

**KELUARGA SAKINAH PADA PASANGAN SUAMI ISTRI TUNANETRA
DI KELURAHAN KOTALAMA KECAMATAN KEDUNGKANDANG
KOTA MALANG****Fahrur Rozi**Magister Hukum Keluarga Islam
Pascasarjana Universitas Islam Malang
fahurrozi123321@gmail.com**Abstrak**

Sebuah keluarga diandalkan untuk menjadi sumber kebahagiaan, keselarasan dan cinta untuk semua kerabat. Demikian juga, tunanetra, meskipun mereka memiliki cacat yang sebenarnya, tidak dapat melihat, bagaimanapun mereka adalah ciptaan Allah, makhluk Allah sehingga mereka memiliki hak dan komitmen dalam hidup mereka untuk beribadah kepada Allah. Di kelurahan kotalama kecamatan kedungkandang kota malang terdapat pasangan Suami Istri tunanetra yang telah Menjalani Kehidupan Rumah Tangga yang Harmonis. Disitulah penulis punya inisiatif melakukan penelitian bahwa penelitian tersebut menarik untuk diteliti pada pasangan suami istri tunanetra. Dari fenomena di atas, maka Fokus Penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pemahaman Pasangan Suami Istri Tunanetra Terhadap Keluarga Yang Sakinah. (2) Bagaimana Upaya Pasangan Suami Istri Tunanetra dalam Mewujudkan Keluarga yang Sakinah. (3) Bagaimana penyelesaian konflik yang terjadi pasangan suami istri tunanetra terhadap rumah tangga. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif, Metode Yang Digunakan Dalam Penelitian ini Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, Subjek yang diteliti adalah Sepasang Suami Istri Tunanetra yang tinggal di daerah kelurahan kotalama kecamatan kedungkandang kota malang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Pemahaman pasangan suami istri tunanetra keluarga sakinah adalah keluarga yang adem ayem, tentram dan selalu hidup rukun. Tiap permasalahan yang muncul mereka mengatasi dengan cara saling lemah lembut, dan adanya rasa pengertian diantara sesama anggota keluarganya. (2) Untuk Mewujudkan Keluarga Sakinah merupakan adanya saling Pengertian, antara suami maupun Istri hendaknya saling memahami dan Mengerti tentang keadaan Masng-Masng baik secara fisik maupun Mental (tunanetra). pasangan tunanetra pernah berkata "lebih baik mencari nafkah halal, berangkat pagi pulang malam, keringat dingin, sering di maki-maki orang, dari pada meminta-minta, atau menjadi pengemis di pinggir jalanan. Hidup lebih barokah dan di ridhai Allah SWT. (3) Konflik yang terjadi pasangan suami istri tunanetra adalah ketika ekonomi dalam keadaan menurun, dimaki-maki orang dan yang paling berat ketika istrinya hamil pertama merupakan kepanikan dalam sebuah keluarga tunanetra. Ketika para pasangan tunanetra mengalami permasalahan seperti itu tunanetra menyelesaikan dengan lapang dada, senyuman, saling pengertian, saling mengalah antara satu dengan yang lain dan yang terakhir yaqinlah kita punya gusti Allah yang Maha Melihat dan Pemberi Rezeki.

Kata Kunci: keluarga sakinah, pasangan suami istri, tunanetra

Abstract

A family is relied upon to be a wellspring of bliss, congruity and love for all relatives. Likewise, the visually impaired, despite the fact that they have actual handicaps, can't see, however they are Allah's creation, Allah's animals so they have rights and commitments in their lives to venerate Allah. In the Kotalama Village, Kedungkandang District, Malang City, there is a blind husband and wife who have lived a harmonious household life. That's where the author took the initiative to conduct research that the research is interesting to study on blind couples. From the phenomena above, the focus of this research is: (1) How is the understanding of a blind husband and wife towards a sakinah family. (2) How are the efforts of a blind husband and wife in realizing a sakinah family. (3) How to resolve conflicts that occur between husband and wife who are blind to the household. This study uses descriptive qualitative research, the methods used in this study are interviews, observation, and documentation. The subjects studied were a blind husband and wife living in the area of Kedungkandang District, Malang City. From the results of the research that has been carried out, it can be concluded that: (1) The understanding of the blind husband and wife of the Sakinah family is a family that is calm, peaceful and always lives in harmony among fellow members. Every problem that arises they overcome by sharing with each other, talking from heart to heart and having a sense of understanding among family members. (2) To realize a sakinah family, there is mutual understanding, between husband and wife should understand and understand each other's circumstances both physically and mentally (blind). a blind couple once said "it is better to earn a halal living, leave early in the morning and come home late at night, sweat cold, often cursed at by people, than beg, or be beggars on the street. Life is more blessed and in the pleasure of Allah SWT. (3) Conflicts that occur between a blind husband and wife are when the economy is in a state of decline, people are cursed at and the most severe when his wife is pregnant for the first time is panic in a blind family. When blind couples experience problems like that, the visually impaired solve gracefully, smiles, understands each other, succumbs to each other and finally, rest assured, we have God who is all-seeing and the giver of sustenance.

Keyword: *harmonious family, married couple, blind*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah di mata masyarakat yang berfungsi sebagai sarana untuk memahami kehidupan yang kasih sayang, dan kehangatan di antara anggotanya. kehidupan sehari-hari yang bergantung pada peristiwa seperti halnya perkawinan, juga dapat ditimbulkan dengan karena pengasuhan yang muncul. Bantuan pemerintah secara fisik dan dunia lain yang diapresiasi oleh suatu negara, atau sebaliknya, ketidakpedulian dan keterblakangannya merupakan gambaran keadaan keluarga yang tinggal di masyarakat umum negara tersebut.¹

Artinya, selain hal-hal lain, penjelasan bahwa Islam memberikan pertimbangan yang luar biasa terhadap kemajuan keluarga, pertimbangan yang proporsional dengan memperhatikan kehidupan individu dan keberadaan manusia

¹ Mufidah Ch. Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender. (Malang: Uin Malang Press. 2008). Hal. 37

secara keseluruhan. Allah SWT. menyarankan bahwa kehidupan sehari-hari menjadi subjek pemikiran bagi setiap individu dan bahwa latihan yang signifikan dapat diambil darinya.

Sesuai dengan tujuan, pernikahan sebagai pembentukan suatu keluarga adalah pemahaman yang suci di antara pasangan. Ikatan pernikahan adalah ikatan terdekat yang menyatukan pria dan wanita. Dalam kewajiban perkawinan, pasangan dibatasi oleh janji untuk Memenuhi Berbagai Hak Dan komitmen Yang telah Ditetapkan. Perkawinan merupakan langkah pertama dari perkembangan keluarga lain yang diinginkan untuk membentuk pasangan suami istri untuk menggali kasih sayang, Dan kesukaan.²

Kelurahan Kotalama di Kota Malang, ada pasangan Suami,Istri,Tunanetra, yang menjalani kehidupan Rumah Tangganya. Selama beberapa Tahun pernikahan yang panjang, tentu saja, masalah dan kesulitan yang tampak dalam membentuk keluarga sakinah tidak persis sama Dengan Kelluarga Laiin sebagai Umumnya, Mungk jauh lebih sulit, Mengngat keadaan mereka Yang Kurng Sempurnaa. Kenyataannya Membuktikan bahwa Pasagan,Inii Masih Bisa Memperthankan Keluarganya cukp Harmonis Hngga saat inii. Dari situlah penulis punya inisiatif untuk melakukan penelitian bahwa penelitian tersebut menarik untuk diteliti pada pasangan suami istri tunanetra yang telah menjlnai kehiidupan rumah tangga yang tinggal dii Kelurahan Kotalamaa Kecamatan kedungkandang Kota malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptiif kualitatiif, Metode yag digunakan dalam peneltitian ini wawanara, observasi, dan dokumentasii, Subjek yang diteliti adalah Pasangan suami istri tunanetra di Kelurahan kotallama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang.

PEMBAHASAN

Bagaimana penjelasan/pemahaman pasangan suami istri tunanetra terhadap keluarga sakinah.

Menrut Quraiish Shiihab, kata Sakiinah mengandung arti tenang atau antoniim dari kegoncngan, ketenangan disini adalah ketenngan yang dahsyat dalm setiap keluarga, ada kalanya terjadi gangguan, namun dapat dikalahkan dengan cepat dan akan melahirkan sakiinah. Sakiinah tidak hanya terlihat dalam ketenangan lahiriah, namun hrus disertai dngan lapang daada, karena asosiasi pemahaman dan kemurnian hati dan penggabungan kejernihan pandangan dengan kepastian yang kokoh, hati harus siap dengn kesabran dan ketqwaan.³

Membangun keluarga sakiinah memang tidak mudah. Ini adalah prooses yag seriing menghadapi badaii. Untuk menmukan rumus bukanlah hall yag sedrhana. Kassus kelluarga yag terjdi di sekitar kita dapat diambil pelajaran yang sangat penting bagi kita untuk menjadi cermiinan dalam membngun rumah tangga, ketika membngun rumah tanga yang memiliki rasa ciinta antara suamii

² M. Quraish Shihab. *Perempuan*. (Tangerang: Lentera Hati. 2005). Hal. 317

³ M. Quraish Shihab. *Pengantin Al-Qur'an Kado Buat Anak-Anakku*. (Jakarta: Lentera Hati. 2007). Hal. 80

istri perlu diterapkan sistem peran yang seimbang, artinya selain itu perannya sebagai suami dan perannya. sebagai istri juga menjalankan peran seperti tugas sehari-hari. Oleh karena itu, tujuan pernikahan adalah untuk melanjutkan keturunan dan tujuan lainnya.⁴

Dengan demikian bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah. Mampu memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga sehingga mereka memiliki rasa kasih sayang, tentram, damai serta bahagia.⁵

Hasil dari wawancara tentang pemahaman pasangan suami istri tunanetra keluarga sakinah, peneliti menyimpulkan, Keluarga sakinah merupakan keluarga yang adem ayem, tentram dan selalu hidup rukn.

pemahaman Informan tentang Keluarga Sakinah pada hakekatnya Sama, setiap keluarga pasti akan dilanda Masalah dan Setiap keluarga harus siap Menghadapi Masalah Tersebut dan harus dibarengi dengan rasa Pengertian Satu Dengan Yang Lain, walaupun ada sedikit Perbedaan mengenai Pemahaman tersebut. dari keluarga sakinah.

Pasangan suami istri tunanetra untuk mewujudkan keluarga sakinah

Beberapa yang perlu diketahui mewujudkan keluarga sakinah sebagai berikut⁶ yaitu:

- a. Mewujudkan keharmonisan hubungan antara suami istri
- b. Membina hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan
- c. Membina kehidupan beragama dalam keluarga

Begitu pula dengan upaya pasangan tunanetra dalam memahami keluarga sakinah, pasangan tunanetra juga merupakan pasangan suami istri yang memiliki tujuan membentuk keluarga bahagia dan sejahtera seperti pasangan suami istri secara keseluruhan. Meskipun demikian, yang membedakan pasangan suami istri secara keseluruhan dan tunanetra adalah batasan yang sebenarnya, namun kendala sebenarnya bukanlah halangan untuk membangun keluarga yang sakinah. Karena prasyarat untuk membentuk keluarga yang ceria bukanlah fisik, melainkan pemahaman dari kedua belah pihak tersebut dalam menjalankan bahtera keluarganya.

Hasil wawancara dari tunanetra untuk mewujudkan keluarga sakinah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa saling pengertian, Suami Maupun Istri dan mengerti Kekurangan Masing-Masing, informan sempat melontarkan kata-kata *“lebih baik mencari nafkah halal, berangkat pagi pulang malam, keringat dingin, sering di maki-maki orang, dari pada meminta-minta, atau menjadi pengemis di pinggir jalan”*. Hidup lebih barokah dan di ridhai Allah SWT.

⁴ Ela Sartiika, Dede Rodiana dan Syahruloh. *Keluarga Sakinah dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi komparatif penafsiran Al-Qur'an dalam Tafsir Jaami' Li Ahkam Al-Qur'an Wahbaah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir)*. (Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tasir. Desember 2017). Hal. 108

⁵ S. Mahmdah Noorhayatii. *Konsep Qna'ah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawadah dan Rahma*. (vol. 7 No. 2. Desember 2016). Hal. 69

⁶ Yufii Wiys Rinii Maykuroh. *BP4 Kepenghulluan*. (IAIN Raden Inta Lampung: Fakultas Syari'ah. 2014). Hal. 166

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 2016 Tentang Disabilitas disebutkan Pasal 1 ayat 1 Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisiik, intelektual, mentl, dan/atau sensorik dalm jangka waktu lama yag dallam beriinteraksi dengn lingkungan dapt mengalmi hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Pasal 1 ayat 4 Penghormatan adalah sikap menghargai atau menerima keberadaan Penyandang Disabilitas dengan segala hak yang melekat tanpa berkurang. Dilanjutkan Ayat 5 menjelaskan Pelindungan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk melindungi, mengayomi, dan memperkuat hak Penyandang Disabilitas.

Konflik-konflik yang terjadi pasangan suami istri tunanetra terhadap rumah tangga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang saling mengayomi, silaturahmi antar sanak saudara, dari sudut pandang tipis, keluarga adalah wali dan anak-anaknya.

Sebagai sebuah perkumpulan yang terdiri dari beberapa unsur, keluarga senantiasa dihadapkan pada persoalan yang kompleks, persoalan yang diidentikkan dengan keluarga dalam, atau keluarga luar mengingat keluarga tunanetra untuk Kotalama Kedungkandang Kota Malang. Dalam membangun perkawinan untuk membentuk keluarga yang rukun ada beberapa sudut pandang yang harus diperhatikan oleh kementerian agama, yaitu mengkaji agama, kualitas yang mendalam dan kesopanan, keharmonisan untuk bertemu dengan seseorang, menjalani hidup dengan penuh tanggung jawab, kehidupan dasar menyadari ketidak sempurnaan diri sendiri.⁷

Hasil wawancara tentang konflik yang terjadi pasangan suami istri tunanetra ditarik kesimpulan sebagai berikut: ketika ekonomi dalam keadaan menurun, dimaki-maki orang dan yang paling berat ketika istrinya hamil pertama merupakan kepanikan dalam sebuah keluarga tunanetra. Mendidik anak pertama merupakan kebingungan dan mengandalkan famili dan tetangganya. Alhamdulillah kebanyakan anak-anaknya lahir dengan normal dan sekarang bisa saling membantu hidup keluarganya. Ketika pasangan suami istri mengalami konflik seperti itu para pasangan tunanetra menyelesaikan dengan lapang dada, senyuman, saling pengertian, saling mengalah antara satu dengan yang lain dan yang terakhir yaqinlah kita punya gusti allah yang maha melihat dan pemberi rezeki.

Pasangan suami istri bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam hidup bersamaan. Kepuasan bagi salah satunya adalah kebahagiaan bagi yang lain, dan siksaan bagi yang satu juga merupakan siksaan bagi yang lain. Partisipasi antara keduanya harus didasarkan pada cinta yang tulus. Mereka bagaikan satu jiwa dalam dua tubuh. Masing-masing dari mereka berusaha untuk membuat hidup orang lain menyenangkan dan mencintainya sampai dia merasa bahagia ketika yang lain senang, ceria ketika dia menang dalam hal membawa kebahagiaan ke yang berikutnya. Ini adalah pasangan dari kehidupan yang berhasil, bahagia dan lebih

⁷ Kementrian Agama. *Pedoman Pembntu Pegawaiii Pencattan Nikah*. (Jakarta: Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Hajji Departman Agama Republik Indonesia. 2004). Hal. 55

jauh lagi, dasar keluarga pribadi yang juga merupakan suasana di mana putra-putrinya dapat didukung dengan orang budi pekerti yang mulia.

KESIMPULAN

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang rukun, tentram serta tidak saling memaki-maki antara satu dengan yang lain.

Upaya terwujudny keluarga sakiinah merupakan suatu adanya saling pengertian, suami maupun istri (tunanetra), dan tetap selalu bersyukur mempunyai pasangan yang sampai hari ini bisa menanamkan keluarga yang bahagia, tentram dan bahkan anak-anaknya sampai melanjutkan tingkat pendidikan di bangku sekolah. Sepasang suami istri tunanetra pernah melontarkan kata-kata "*lebih baik mencari nafkah yang halal berangkat pagi pulang malam, keringat dingin, sering di maki-maki orang, dari pada sering bohongin orang dan menjadi pengemis/meminta-minta di pinggir jalanan*". Hidup lebih barokah dan di ridhai Allah SWT.

Tiap permasalahan yang muncul seperti halnya ekonomi menurun, keterbatasan fisiknya, dimaki-maki orang dan yang paling berat ketika istrinya hamil pertama merupakan kepanikan dalam sebuah keluarga tunanetra. Ketika para pasangan tunanetra mengalami permasalahan seperti itu tunanetra menyelesaikan dengan lapang dada, senyuman, saling pengertian, saling mengalah antara satu dengan yang lain dan yang terakhir yaqinlah kita punya Gusti Allah yang Maha Melihat dan Pemberi Rezeki. Islam juga menjunjung tinggi persamaan derajat dan menolak diskriminasi terhadap tunanetra serta memberikan keringanan atas kewajiban dan tugas-tugas di dalam keluarga berdasarkan kondisi yang dialaminya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mufiidah Ch. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- M. Quraish Shihab. 2005. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati.
- Eka Prasetyawati. Juli-Desember 2017. *Penafsiran Ayat keluarga Sakinah, dalam Tafsir Al-Misbah Dan Ibnu Kaatsir*. NIZHAM. Vol., 05 No. 02.
- M. Quraish Shihab. 2007. *Pengantin Al-Qur'an Kado buat anakku*. Jakarta: Lentera Hati.
- Ela Sartika, Dede Rodiana dan Syahrullah. Desember 2017. *Keluarga Sakiinah dalam Tafsir Al-Qur'an (Studi komparatif penafsiran Al-Qur'an dalam Tafsir Jami' Li Ahkam Al-Qur'an Wahbah Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir)*. Al-Bayan : Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tasir.
- S. Mahmudah Noorhayati. Desember 2016. *Konsep Qona'ah dalam Mewujudkan Keluarga Sakiinah Mawaddah Warahmah*. Vol. 7 No. 2.
- Yufi Wiys Rini Masykroh. 2014. *BP4 Kepenghulluan*. IAIN Raden Inta Lampung: Fakultas Syariah.
- Kementrian Agama. 2004. *Pedoman Pembantu Pegawai Pencatatan Nikah*. Jakarta: Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departman Agama RI.